



Sejarah Peradaban Islam Sebagai Ilmu Pengetahuan

History of Islamic Civilization as a Science

M. Nasron¹, Ardianti Yunita Putri², Elia Mariza³

^{1,2,3} UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Korespondensi email : ardiantiyunitaputri@gmail.com², asmaraasran@gmail.com³

Article History:

Received: 02 Maret 2023

Revised: 22 April 2023

Accepted: 19 Mei 2023

Keywords: Science, Islam, Civilization

Abstract: *The purpose of this writer is to know the history of Islamic civilization as a science. This writer uses library research (library research). History prioritizes the orientation of understanding or interpretation of historical facts. The findings from this study are that in the development of science in modern times, science is becoming more interconnected with one another. This is referred to as the integration of the interconnection of science in Islam, where the Qur'an is the center of integration, and then the Hadith.*

Abstrak.

Tujuan dari penulis ini adalah untuk mengetahui sejarah peradaban islam sebagai ilmu pengetahuan. Penulis ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) sejarah lebih mengutamakan orientasi pemahaman atau penafsiran terhadap fakta sejarah. Temuan dari penelitian ini adalah bahwasanya pada perkembangan ilmu pengetahuan di masa modern ini, ilmu pengetahuan menjadi lebih saling terhubung satu sama lain. Hal ini disebut sebagai integasi interkoneksi ilmu pengetahuan dalam Islam, dimana al-Qur'an sebagai pusat integrasinya, dan kemudian Hadits.

Kata kunci: Ilmu pengetahuan, Islam, Peradaban

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan adalah proses yang bermula dari pemahaman akan dunia, rasa penasaran akan masalah yang ada di dalamnya, dan usaha untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dengan memahami ilmu pengetahuan dengan baik akan dapat mengembangkan pikiran, bekerja secara baik dan inovatif.¹

¹ MASRIKA, PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DI BAGHDAD (ABBASIYAH) DAN ANDALUSIA (UMAYYAH) Journal of Islamic Interdisciplinary Studies. Vol. 2, No. 2, Agustus 2023. Hal. 1999

Sejarah peradaban islam adalah cabang ilmu sejarah yang mengkaji tentang peristiwa penting yang dialami umat muslim. Serangkaian peristiwa penting yang mencakup ruang dan waktu pada masa lalu. Peristiwa sejarah umumnya berlangsung sangat panjang, dipenuhi dengan pembelajaran bagi generasi berikutnya. Peristiwa sejarah dapat membangun peradaban manusia untuk menjadi lebih maju.²

Sejarah peradaban islam juga mendorong kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan juga yang menjadi syarat utama kedaulatan Islam semakin menyebar luas dan kokoh berdiri selama ribuan tahun.

Menurut Harun Nasution, sejarah Islam terbagi atas tiga periode. Periode pertama disebut periode klasik, periode kedua yang disebut periode pertengahan, dan periode ketiga adalah periode modern. Dari tiga periode itu, Islam mencapai puncak kejayaan pada masa periode klasik yang sering disebut sebagai masa keemasan Islam (*The Golden Age of Islam*).³

Pada periode klasik yang berlangsung sejak 650 M sampai 1250 M. Dua dinasti besar Islam yang menjadi lambang dari *The Golden Age of Islam*, yaitu Dinasti Abbasiyah di timur (Baghdad, Irak) dan Dinasti Umayyah II di barat (Andalusia) lahir. Kedua dinasti besar tersebut menggunakan ilmu pengetahuan sebagai media dakwah dan proses kemajuan peradaban Islam di seluruh dunia. Dua dinasti besar Islam yang menjadi lambang dari *The Golden Age of Islam* yaitu Dinasti Abbasiyah di Timur (Baghdad, Irak) dan Dinasti Umayyah II di barat (Andalusia). Melalui kekuatan kedua dinasti itu, peradaban Islam mulai diperhitungkan dunia. Ilmu pengetahuan menjadi salah satu sentra peradaban Islam pada masa itu. Ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh para ilmuan muslim kelak menjadi rujukan dan pedoman utama para ilmuan Eropa.⁴

Runtuhnya Baghdad, membuat umat islam membuat umat islam pada periode modern ini, mulai menimbulkan pemikiran-pemikiran, ide-ide mengapa umat Islam lemah, mundur, dan bagaimana mengatasinya, dan perlu adanya pembaharuan dalam Islam.⁵

Dalam hal ini makalah ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan mengenai bagaimana sejarah peradaban islam, kapan masa kejayaan umat islam dan bagaimana sejarah peradaban islam

² Mardinal Tarigan, *Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah*, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023. Hal.1663

³ Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),182

⁴ MASRIKA, *PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DI BAGHDAD (ABBASIYAH) DAN ANDALUSIA (UMAYYAH)* Journal of Islamic Interdisciplinary Studies. Vol. 2, No. 2, Agustus 2023. Hal.202

⁵ Syamruddin Nasution, *SEJARAH PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM*, 2017, CV. Asa Riau, Hal.8

ini mampu menjadi rujukan bagi umat islam dalam menghadapi tantangan dunia, dalam segala aspek kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.

PEMBAHASAN

1. Sejarah peradaban islam

a. Sejarah

Secara etimologi sejarah berasal dari bahasa Arab, istilah *syajarah al-rasah* yang artinya pohon silsilah. *sajarah* yang berarti pohon, silsilah, tarikh, mitos, legenda, dan sebagainya dapat diungkapkan *tarikh*, yang bermakna ketentuan masa atau waktu. Adapun sejarah dalam bahasa Inggris disebut history, sedangkan bahasa Latin dan bahasa Yunani menyebutnya *histor* atau Istorica yang berarti tela`ah sistematis tentang gejala alam, baik secara kronologis maupun tidak. Filsuf Yunani menggunakan kata sejarah dalam bahasa Jerman disebut geschichte (sesuatu yang telah terjadi) yang berasal dan kata geschehen yang mempunyai arti terjadi. Dengan demikian, kata sejarah berarti sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau.⁶ Sedang ilmu tarikh berarti ilmu yang mengandung atau yang membahas penyebutan peristiwa dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. Literatur Inggris menyebut sejarah dengan istilah *history*, yang berarti pengalaman masa lampau dari umat manusia.

Sedangkan secara terminologi berarti keterangan yang telah terjadi di kalangnya pada masa yang telah lampau. Kata *tarikh* juga dipakai dalam arti perhitungan tahun, seperti keterangan mengenai tahun sebelum atau sesudah masehi dipakai sebutan sebelum atau sesudah *tarikh* masehi. Kemudian yang dimaksud dengan ilmu *tarikh* ialah suatu pengetahuan yang gunanya untuk

⁶Mardinal Tarigan, *Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah*, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023. Hal.1660

mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau maupun yang sedang terjadi di kalangan umat.⁷

Pengertian sejarah juga berarti ilmu pengetahuan yang berikhtiar untuk melukiskan atau menjelaskan fenomena kehidupan sepanjang terjadinya perubahan karena adanya hubungan antara manusia terhadap masyarakatnya.⁸

Sejarawan Muslim Ibnu Khaldun mendefinisikan sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia; tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat, seperti keliaran, keramahtamahan, dan solidaritas golongan tentang revolusi dan pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan yang lain dengan akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan negara-negara, dengan tingkat bermacam-macam; tentang bermacam-macam kegiatan dan kedudukan orang, baik untuk mencapai penghidupannya, maupun dalam bermacam-macam cabang ilmu pengetahuan dan keahlian; dan pada umumnya tentang segala perubahan yang terjadi dalam masyarakat karena watak masyarakat itu sendiri

Sayyid Quthub menjelaskan bahwa sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa-peristiwa itu, dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata, yang menjalin seluruh bagian serta memberinya dinamisme dalam waktu dan tempat. Demikian juga menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kephahaman tentang apa yang telah berlalu.⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah ialah ilmu pengetahuan yang berusaha melukiskan tentang peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang.

b. Peradaban

Peradaban Islam adalah terjemahan dari kata Arab "*alhadlarah al-Islamiah*". Kata Arab ini sering juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kebudayaan Islam yang terefleksi

⁷Din Muhammad Zakariya, *SEJARAH PERADABAN ISLAM (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*, Malang, 2018, CV. Intrans Publishing. Hal.9

⁸Syamruddin Nasution, *SEJARAH PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM*, 2017, CV. Asa Riau, Hal. 1

⁹ Din Muhammad Zakariya, *SEJARAH PERADABAN ISLAM (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*, Malang, 2018, CV. Intrans Publishing. Hal.9-10

dalam politik, ekonomi, dan teknologi.¹⁰ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata peradaban berasal dari kata adab yang berarti sopan, kesopanan, kehalusan, dan kebaikan budi pekerti (tingkah laku). Kata itu diberi awalan per- dan akhiran-an sehingga menjadi peradaban yang mempunyai dua makna, yaitu kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin dan hal yang menyangkut sopan santun, budi bahasa, dan kebudayaan suatu bangsa Peradaban berarti kemajuan dan kecerdasan yang ada pada suatu bangsa.¹¹

Menurut Koentjaraningrat peradaban sering juga dipakai untuk menyebut suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan, dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks.¹²

c. Islam

Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah kepada seluruh manusia melalui utusan-Nya, yaitu Muhammad. Ajaran Islam terdapat dalam kitab suci Al-quran dan surah Rasulullah. Keduanya menjadi pegangan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Islam dapat dilihat dari dua sisi: Pertama, Islam dalam arti ajaran ilasar (Alquran dan hadis). Sebagian dari muatan ajarannya ada yang tidak memerlukan penafsiran yang disebut qath al-dillah (ayat muhkumar) dan sebagiannya lagi memerlukan penafsiran yang disebut dengan farmi al-ddalah (ayat mutayahhat). Ketiga, Islam dalam arti hasil penafsiran ulama, sarjana, serta kaum intelektual muslim terhadap teks-teks ajaran dasar Islam (kelompok ayat mutasyähihat). Oleh karena itu, semua buku atau kirah dalam Islam mengandung dua unsur, yaitu teks atau terjemahan ajaran dasar dan hasil penafsiran terhadap ajaran dasar.¹³

Islam yang diturunkan di Jazirah Arab telah membawa bangsa Arab yang semula terkebelakang, bodoh, tidak dikenal dan diabaikan oleh bangsa-bangsa lain, menjadi bangsa yang maju dan berperadaban. Ia sangat cepat bergerak mengembangkan dunia membina suatu kebudayaan dan peradaban yang sangat penting artinya dalam sejarah manusia hingga

¹⁰Din Muhammad Zakariya, *SEJARAH PERADABAN ISLAM (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*, Malang, 2018, CV. Intrans Publishing. Hal.12

¹¹ Mardinal Tarigan, *Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah*, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023. Hal.1660

¹²Din Muhammad Zakariya.....Hal.12

¹³ Mardinal Tarigan, *Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah*, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023. Hal.1661

sekarang. Bahkan kemajuan bangsa Barat pada mulanya bersumber dari peradaban Islam yang masuk ke Eropa melalui Spanyol.

Islam berbeda dengan agama lain. Islam bukan kebudayaan, akan tetapi menimbulkan kebudayaan. Kebudayaan yang ditimbulkannya dinamakan peradaban Islam. Landasan “peradaban Islam” adalah “kebudayaan Islam” terutama wujud idealnya, sementara landasan “kebudayaan Islam” adalah agama Islam. Jadi agama Islam melahirkan kebudayaan.¹⁴

2. Sejarah Peradaban Islam Sebagai Ilmu Pengetahuan

Sejarah dan peradaban Islam adalah deskripsi kehidupan umat manusia muslim masa silam yang mengalami kemajuan sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa yang dijiwai oleh ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan menuju suatu kemajuan yang dapat mengangkat harkat dan martabat. Perkembangan peradaban Islam secara internal, tidak bisa terlepas dari konsep *hablun minallah* dan *hablun minannas* serta konsep ilmu dan penggunaan akal pikiran yang tercantum dalam Al-Quran. Konsep-konsep tersebut dapat memotivasi kaum muslimin untuk mengimplementasikan ajaran Islam, baik dalam kaitan *hablum minallah* maupun *hablum minannas*.¹⁵

Sejarah peradaban Islam bermuladari dakwah Rasulullah selama lebih kurang 23 tahun yang dimulai dari kota Mekah tempat lahir nabi Muhammad SAW dan agama Islam, kemudian hijrah ke Madinah tempat tersiarnya Islam dan terbentuknya masyarakat madani dan menembus seluruh wilayah jazirah Arab dan luarnya. Dakwah ini mendapat tuntunan dan bimbingan dari Allah SWT melalui wahyunya. Wahyu pada periode Mekkah berbeda dengan periode Madinah. Wahyu yang diturunkan pada periode Mekkah mengembangkan tentang pembinaan tauhid dan akhlak sedangkan pada periode Madinah diperluas mencakup ibadah, muamalah, sosial, budaya dan politik. Oleh sebab itu isi Wahyu pada periode Madinah di kontekstualkan dengan situasi masyarakat muslim. Rasulullah menempuh langkah yang berbeda dari periode Mekah dalam mengembangkan Islam di Madinah.

Perjuangan Rasulullah dan para pengikutnya di Mekah merupakan perjuangan yang amat berat, banyak tantangan dari penduduknya dalam menerima ajaran Islam. Oleh karena itu Rasulullah dan kaum muslimin yang masih sedikit jumlahnya berhijrah ke Yatsrib yang kemudian

¹⁴ J.Suyuthi Pulungan, 2017, *Sejarah Peradaban Islam*, (jakarta: Amzah). Hal.4

¹⁵ Mardinal Tarigan, *Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah*, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023. Hal.1661

berganti nama menjadi Madinah secara sosiologis masyarakat Yatsrib, penduduk Yatsrib lebih terbuka menerima Islam, bahkan dari kota inilah Islam tersebar keseluruh penjuru jazirah Arab dan menembus benua-benua lainnya.¹⁶

Sikap permusuhan dari golongan-golongan yang tidak menyukai Islam tidak dapat ditoleransi oleh Rasulullah dan kaum muslimin, oleh sebab itu karena terpaksa melibatkan diri dalam peperangan untuk menuntaskan musuh-musuh Islam. Peperangan tersebut membawa dampak pada percepatan proses islamisasi terhadap penduduk di wilayah taklukan mereka, dibimbing untuk maju diberi kebebasan beragama dan dibebaskan dari segala macam penindasan, inilah kelebihan umat Islam untuk menghadapi penduduk wilayah taklukannya. Berbeda dengan umat lain mereka menjajah penduduk wilayah taklukannya bertindak kejam dan menciptakan diskriminasi sosial hal ini dinyatakan oleh Allah SWT dalam surah al-naml ayat ke-34.

Demikianlah Islam disiarkan pada mulanya melalui dakwah kemudian melalui kekuatan politik, militer serta kultur untuk melengkapi golongan yang memenuhi Islam dan pemeluknya.

Peperangan yang dilakukan oleh umat Islam mengandung dua misi yang pertama misi keagamaan untuk menegakkan dan mengajak manusia agar bertauhid kepada Allah SWT dan yang kedua misi kemanusiaan untuk membela umat Islam dari gangguan musuh serta membebaskan rakyat yang tertindas dari penguasa yang zalim.¹⁷

Setelah Rasulullah SAW wafat, terjadilah masa khalifah, sejarah peradaban islam berkembang pada masa khalifah ummar bin khattab pada tahun 634-644 M yang mencakup ilmu:

1. Ilmu Qira'at

Sejalan dengan perluasan wilayah Islam, banyak orang Islam yang tidak dapat membaca al-Qur'an, oleh karena itu muncul kekhawatiran terjadinya kesalahan dalam membacanya. Selain itu terdapat beberapa dialek di kalangan umat Islam dalam membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu, diperlukan kaidah-kaidah tentang tata cara membaca al-Qur'an. Untuk mempelajari bacaan al-Qur'an, Umar bin Khathab telah mengutus Muadz bin Jabal ke Palestina, Ibadah bin al-Shamit ke Hims, Abu Darda' ke Damaskus, Ubai bin Ka'ab dan Abu Ayub tetap di Madinah.

¹⁶ J.Suyuthi Pulungan, 2017, *Sejarah Peradaban Islam*, (jakarta: Amzah). Hal.4-5

¹⁷ J.Suyuthi Pulungan, 2017, *Sejarah Peradaban Islam*, (jakarta: Amzah). Hal.9

2. Ilmu Tafsir

Ilmu Tafsir diperlukan dalam rangka memahi ayatayat al-Qur'an. Sahabat menafsirkan al-Qur'an pada masa Khulafa al-Rasyidun sesuai dengan apa yang mereka dengarkan dari Rasulullah. Artinya pada masa ini belum dikenal tafsir bi al-ra'yi. Inilah tahap awal munculnya Ilmu Tafsir. Beberapa sahabat telah ada yang menafsirkan al-Qur'an, sesuai dengan yang mereka terima dari Rasulullah. Di antaranya adalah Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud dan Abdullah bin Ka'ab.

3. Ilmu Hadits

Ilmu Hadits belum dikenal pada masa Khulafa' alRasyidun ini, tetapi ilmu pengetahuan tentang hadits Nabi telah tersebar luas di kalangan umat Islam. Rasulullah melarang sahabat menulis hadits karena dikhawatirkan bercampur baur dengan al-Qur'an. Sehingga, hadits Rasul pada masa Khulafa' al-Rasyidun belum dibukukan, baru ada usaha membukukannya pada masa khalifah Umar bin Abd al-Aziz. Pada masa khalifah Umar terdapat beberapa sahabat yang diperintahkan beliau untuk

Seiring berjalannya waktu sejarah peradaban islam berkembang pesat yang terbagi menjadi 3 periode Menurut Nourouzzaman Shiddiqy yaitu periode; pertama, periode klasik (+650–1258 M) kedua, periode pertengahan (jatuhnya Baghdad sampai ke penghujung abad ke-17 M) dan periode modern (mulai abad ke-18 sampai sekarang). Sama dengan Nourouzzamam adalah Harun Nasution Sejarah peradaban Islam dibagi menjadi tiga periode: 1).Pertama periode klasik (650–1250 an), 2).Kedua periode pertengahan (1250 – 1800 an), 3). Ketiga periode modern (1800 sampai sekarang).

1) Periode Klasik

Periode Klasik merupakan masa kemajuan, keemasan dan kejayaan Islam dan dibagi ke dalam dua fase. *Pertama*, adalah fase ekspansi, integrasi dan pusat kemajuan (650 – 1000 M). Di masa inilah daerah Islam meluas melalui Afrika utara sampai ke Spanyol di belahan Barat dan melalui Persia sampai ke India di belahan Timur. Daerah-daerah itu tunduk kepada kekuasaan Islam. Di masa ini pulalah berkembang dan memuncak ilmu pengetahuan, baik dalam bidang agama maupun umum dan kebudayaan serta peradaban Islam seperti:

A. Dinasti Umayyah

1. Kemajuan Ilmu-Ilmu Agama

a). Ilmu Tafsir

Ilmu Tafsir dalam masa ini berkembang pesat karena ilmu ini sangat dibutuhkan terutama oleh orang-orang non Arab yang baru masuk Islam. Mereka butuh tentang makna dan penafsiran a-IQur'an. Hal ini yang menyebabkan beberapa aliran muncul dalam ilmu tafsir. Penafsiran Al Qur'an pun berkembang tidak hanya dengan penafsiran makna tetapi penafsiran "Bil al Ma'sur dan "Bial Ro'yi".

Dalam hal ini boleh dikatakan, bahwa pemerintahan Abasiyyah yang pertama menyusun Tafsir dan memisahkan antara Tafsir dengan Hadis. Sebelum itu para kaum Muslimin menafsirkan Qur'an melalui Hadis-Hadis Nabi, keterangan para sahabat, Tabi'in. Di antara karya besar Tafsir adalah Al Farra' yang merupakan karya Tafsir pertama dengan disesuaikan dengan sistematik Al Qur'an. Kemudian muncul At Tabari yang menghimpun kumpulan-kumpulan Tafsir dari tokoh sebelumnya. Kemudian muncul golongan Ulama' yang menafsirkan Al Qur'an secara rasional, seperti Tafsir Al Jahiz. Para ahli Tafsir terkemuka yang muncul pada zaman ini adalah Abu Yunus Abdus Salam Al Qozwani¹⁸

b). Ilmu Hadis

Pada zaman ini kajian Hadis sebagai sumber hukum setelah Al-Qur'an berkembang dengan cara menelusuri keotentikan (shohih) Hadis. Hal ini yang mengilhami terbentuknya ilmu-ilmu Jarhi wa Ta'di dan ilmu Mustalahul Hadis. Beranjak dari ilmu Mustalahul Hadis dan ilmu Jarhi Wata'dil ini para ulama' Hadis berhasil mengkodifikasi Hadis ke dalam kitab secara teratur dan sistemik. Di antara kitab-kitab Hadis yang disusun pada waktu itu ialah kitab Hadis "Kutub as-Sittah" yaitu kitab Hadis disusun oleh enam ulama' Hadis, yaitu Imam Muslim, Imam Bukhori, Imam Turmudzi, Ibnu Majjah, Imam Nasa'i, Abu Daud.

c). Ilmu Kalam

Pada zaman al-Ma'mun dan Harun al-Rasyid, ilmu kalam mendaopat tempat yang luas, bahkan ilmu kalam (teologi) sangat mempengaruhi keadaan pemerintahan saat itu. Seperti aliran Mu'tazilah dijadikan aliran resmi pemerintah Bani Abbas. Peran ilmu kalam pada saat itu sangat

¹⁸ Zakki Fuad, Sejarah Peradaban Islam. Surabaya, 2017. Pustaka Surabaya. Hal. 158

besar untuk membela Islam dari paham-paham Yahudi dan Nasrani. Dalam ilmu kalam para teolog terfokus pada bidang aqidah sebagai obyek bahasan yang meliputi keesaan Tuhan, sifat-sifat, perbuatan Tuhan dll. Di antara ulama' ilmu kalam yang terkenal ialah Abu Huzail al-Allaf, An-Nazzam, Bisri Ibnu Mu'tamir, Abu Ishaq Ibrahim.

d). Ilmu Fiqh

Di antara kebanggan pemerintahan Abasiyyah adalah terdapatnya empat ulama' Fiqh yang terkenal pada saat itu dan sampai sekarang, yaitu Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hambal. Keempat ulama' Fiqh tadi yang paling terkenal dalam dunia Islam dan penyebarannya paling luas sampai sekarang.

e). Ilmu Tasawuf

Di samping ilmu Fiqh, pada zaman Abasiyyah juga muncul dan berkembang ilmu Tasawuf. Ilmu ini telah menaruh pengaruh yang besar bagi kebudayaan Islam. Perkembangan ilmu ini dimulai dari perkumpulan-perkumpulan tak resmi dan diskusi keagamaan (Halaqah) dan latihan spiritual dengan membaca dzikir berulang-ulang. Para sufi-sufi terkemuka seperti: Al-Qusyairi, kitabnya yang terkenal adalah Ar-Risalah al-Qusyairiyah. Abu Haffas Umar bin Muhammad Sahabuddin, kitabnya yang terkenal adalah Awariful Ma'arif. Imam al Ghazali. Kitabnya yang terkenal adalah Ihya'Ulumuddin yang memuat gabungan antara ilmu tasawwuf dan ilmu kemasyarakatan, kitab-kitabnya yang lain Al Basith, Maqosidu Falsafah, Al munqizu mina Dhalal dll.¹⁹

Kemajuan-kemajuan kekuasaan yang di bawah kepemimpinan mengalami kemajuan yang amat pesat. Seperti peran Ali alQali yang berhasil membumikan bahasa Arab di Andalus, Cordova. Pada tahun 330 H/ 941 M. ia memenuhi undangan Al-Nashir untuk menetap di Cordova dan mengembangkan ajaran Nahwu sampai akhir hayatnya (358 H/ 969 M). Ali Al-Qali banyak sekali meninggalkan karya-karyanya yang sangat bermanfaat di Cordova dan yang menjadi cikal bakal berkembangnya Bahasa Arab di sana. Karangannya antara lain, al-Amâli dan al-Nawâdlir. (Amin, 1969). Tokoh lain di bidang Fikih yang tidak kalah terkenal di Andalusia antara lain, Abu Bakar Muhammad Ibn Marwan Ibn Zuhr (w. 422 H). Ia merupakan sosok sastrawan besar pada

¹⁹ Zakki Fuad, Sejarah Peradaban Islam. Surabaya, 2017. Pustaka Surabaya. Hal. 162

masanya yang pernah ada di Andalusia. Selain itu, Abu Muhammad Ali Ibn Hazm (w. 455 H). yang memiliki karya al-Fashl; fi al-Milâl wa al-Ahwâ' wa al-Nihal yang merupakan masterpiece yang fenomenal hingga saat ini. Semula Ibn Hazm menganut mazhab Syafi'I, namun seiringnya waktu ia talfiq pada mazhab Daud Azzahiri. Kemudian pengalaman dalam kedua mazhab ini mampu menginspirasi penduduk Andalusia secara khusus dan padamasyarakat sekitar secara umum. Ibn Hazm merupakan ulama yang sangat produktif sekali dalam menulis karya-karya ilmiah. Karyanya yang berhasil tercatat, terdapat sekitar 400 judul buku. Baik dalam bidang sejarah, teologi, fikih, sastra, Hadis dan lain-lain. (Hitti, 1970). Selain maju di bidang agama, ilmu filsafat juga sudah mulai dijamah di kota Andalusia. Luthfi Abdul Badi' mengemukakan, bahwa Muhammad Ibn Abdillah Ibn Missarah al-Bathini, ialah orang pertama kali yang menekuni bidang filsafat di Andalusia. Hal ini berarti, ilmu filsafat sudah dikenal sebelum al-Jabali. Dan ilmu itu berkembang pesat pada masa al-Nashir dan sampai pada puncaknya di masa al-Mustanshir. Seiring berkembangnya filsafat, berkembang juga ilmu-ilmu pasti. Ilmu pasti yang digemari bangsa Arab bersumber pada buku India Sinbad yang di-Arab-kan oleh Ibrahim alFazari pada tahun 771 M. dengan perantara ini bangsa Arab lebih mengenal dan menggunakan angka-angka India yang di Eropa angka itu dikenal dengan angka Arab (Fakhrudin, 1979). Pembesar Andalusia pada periode ini antara lain, Abu Ubaidah Muslim Ibn Ubaidah al-Balansi. Ia seorang astrolog dan pakaar di bidang ilmu hitung. Untuk kalangan masyarakat waktu itu, ia dikenal dengan sebutan shâhib al-Qiblat (ahli mendirikan sholat). Di samping maju di di bidang ilmu pasti, Andalusia juga diperkaya dengan sarjana-sarjana pribumi yang pakar di bidang ilmu kedokteran. Seperti, Ahmad Ibn Ilyas al-Qurthubi dan alHarrani yang hidup pada masa kekuasaan Muhammad I Ibn Abdurrahman II al-Ausath, Yahya Ibn Ishaq yang hidup pada masa Abdullah Ibn Mundzir, yang kemudian diangkat menteri oleh al-Nashir. Selain tokoh di atas, Andalusia juga memiliki dokter ahli bedah, yaitu Abu Qasim al-Zahrawi yang dikenal dengan sebutan Abulcasis. Kemahirannya selain di bidang bedah, ia juga mahir di bidang penyakit telinga dan spesialis kulit. Karya fenomenalnya yang berjudul, al-Tashrif li Man 'Ajaza 'An Ta'lif pada abad XII M. yang kemudian diinggriskan oleh Gerard of Cremona dan dicetak ulang di Genoa (1497), Basle (1541), dan di Oxford (1778).²⁰

²⁰ Arif Al Anang, SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DALAM ISLAM, Volume 3 Nomor 2, Desember 2019. Hal. 103-104.

B. Dinasti Abbasiyah

1. Kemajuan Filsafat dan Sains

Tokoh-tokoh dalam bidang filsafat ini adalah:

- 1) Abu Yusuf bin Ishaq Al Kindi (wafat 873 M) dikenal sebagai Filusuf Arab yang memperkenalkan filsafat Yunani di kalangan kaum muslimin. Ajarannya tentang filsafat “Antara agama dan filsafat sama-sama menghendaki kebenaran, agama menempuhnya lewat syari’at, sedangkan filsafat menempuhnya dengan pembuktian rasio.
- 2) Ibnu Sina (Avicenna) lahir tahun 980 M di Buchoro, dalam ilmu filsafat beliau banyak mengarang buku diantaranya *As-Sifa’*, *Al Isryara*, *Ti’su Rasail fil hikmah* yang sebagian besar memuat hubungan agama dengan filsafat.
- 3) Al Farabi, lahir di Turkistan tahun 870 M beliau berguru di Baghdad untuk mempelajari Sains dan Filsafat, banyak belajar dari guru Kristen. Filsafat Al Farabi ini merupakan bentuk dari “Neoplatonisme” yang disesuaikan dengan doktrin Islam. Seperti halnya filsafat politiknya Al Farabi banyak mengambil dari *Republic and Law*-nya Plato.
- 4) Ibnu Rush (Averoush) (Wafat 594 H) dalam hal filsafat beliau banyak mengambil dari ide-ide Aristoteles, dia banyak mengulas hubungan antara Filsafat dan Syari’at.²¹

2. Kemajuan Sains dan Teknologi

a) Ilmu Kedokteran

Dalam ilmu kedokteran, Ulama’ yang terkenal dengan zaman ini yaitu Ar-Razi dan Ibnu Sinah. Ar-Razi dikenal sebagai ahli kedokteran Islam yang cakap dan ahli kimia terbesar abad pertengahan, beliau juga dikenal sebagai penemu benang Fontanel yang berguna untuk menjahit luka akibat pembedahan dan sebagainya. Ibnu Sinah, kitabnya yang terkenal adalah “*As Sifa’*” (*Canon of Medicine*) yang diterjemahkan ke dalam bahasa latin Inggris. Buku ini mendominasi pengajaran di Universitas di Eropa, paling tidak sampai abad ke-15. Kemudian muncul ulama’ ahli bedah yang bernama Abul Qosim Az Zahrawi yang dalam bahasa latin disebut Abul Casis.

²¹ Zakki Fuad, *Sejarah Peradaban Islam*. Surabaya, 2017. Pustaka Surabaya. Hal. 164

b) Ilmu Kimia

Dalam bidang ilmu Kimia ilmuwan yang terkenal adalah Jabir Ibnu Hayyam yang diberi gelar “Bapak Ilmu Kimia Arab” dia banyak mengemukakan teori uap, pelelehan, Sublimasi dll. Dalam teorinya Jabir bin Hayyan mengatakan, bahwa logam seperti timah putih atau hitam, besi dan tembaga bisa dirubah menjadi emas atau perak dengan menggunakan zat rahasia hingga pada sampai akhir hayatnya beliau masih melakukan eksperimen tentang hal ini. Jabir bin Hayyan merupakan perintis eksperimen pertama dalam dunia Islam.

c) Ilmu Astronomi

Ilmu Astronomi pada mulanya dipakai untuk menentukan arah kiblat kemudian pada perkembangannya ilmu ini dipakai para pedagang, para pelaut dan para tentara untuk menyebarkan agama di luar negeri. Ulama’ yang ahli dalam ilmu astronomi adalah Al-Khawarizmi (wafat 846) Beliau banyak membuat tabel-tabel tentang letak negara, peta dunia, penetapan bujur-bujur panjang semua tempat di muka bumi ini sekaligus mengukur jarak antara negara satu dengan negara yang lain.

d) Ilmu Matematika

Dalam ilmu ini orang Arab (Islam) memberikan sumbangan yang besar sekali bagi peradaban manusia dengan menemukan “Angka Arab “ seperti yang kita pakai sampai sekarang (123456789). Orang-orang Islam dibawah pimpinan Ibnu Haitam dan Al-Khawarizimi membuat teori matematika, di antaranya adalah teori Al-Jabar, cara menghitung akar kuadrat dan desimal.²²

Kemajuan ilmu pada masa Abbasiyah yang paling menonjol dibanding masa Umayyah, yaitu adanya perpustakaan dan observatorium Baitul Hikmah. Tempat ini berfungsi sebagai perpustakaan sekaligus tempat pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Institusi ini merupakan lanjutan dari institusi di masa Imperium Sasania Persia yang bernama Jundisaphur Academy. Namun bedanya, istitusi ini pada masa Harun Arrasyid direbuh menjadi khizânah al-Hikmah (pusat filsafat). Serta objek penelitian pada masa Imperium Sasania Persia hanya focus pada penyimpanan puisi-puisi dan cerita raja-raja, di masa Harun Arrasyid diperluas penggunaannya pada semua ilmu pengetahuan. Pada masa ini juga, perkembangan mazhab-mazhab Islam juga sangat banyak bermunculan. Antaranya, Imam Auza’I (w. 774 M). yang merupakan pendiri

²² Zakki Fuad, Sejarah Peradaban Islam. surabaya, 2017. Pustaka Surabaya. Hal. 169

mazhab Auza'I di Syiria. Pendiri Mazhab besar kedua, Malik Ibn Anas (w. 795 M), yang memiliki karya agung di bidang Hadis kitab al-Muwaththa'. Dan lahir juga pendiri mazhab islam besar ketiga, Imam Syafi'I (w. 820 M) yang telah berhasil merapikan kaidah-kaidah Ushul fikih dalam kitabnya Arrisalah. Serta pendiri mazhab besar keempat, Imam Ahmad Ibn Hanbal (w. 855 M), yang memiliki kumpulan-kumpulan Hadis dalam Musnad Ibn Hanbal yang berisi 30.000 Hadis Nabi. Selain kaya akan pengembangan bidang agama, pada masa ini juga bidang perekonomian juga berkembang pesat. Ekonomi imperium Abbasiyah digerakkan oleh perdagangan barang-barang mewah dan bahan-bahan pokok. Selain melakukan transaksi sesama imperium, Abbasiyah juga membuka gerbang perekonomian dengan Dinasti T'ang di China.²³

Pada periode inilah menghasilkan ulama-ulama besar, seperti Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Syaf'i dan Imam Ibn Hambal dalam bidang Fiqh. Imam al-Asya'ri, Imam al-Maturidi, Wasil ibn Ata' , Abu Huzail, Al-Nazzam dan Al-Jubba'i dalam bidang Teologi. Zunnun al-Misri, Abu Yazid al-Bustami dan al-Hallaj dalam bidang Tasawuf. Al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina dan Ibn Miskawaih dalam bidang Falsafat. Ibn Hayyam, al-Khawarizmi, al-Mas'udi dan al-Razi dalam bidang Ilmu Pengetahuan, dan lain-lainnya.

Kedua, fase disintegrasi (1000 – 1250 M). Di masa ini keutuhan umat Islam dalam bidang politik mulai pecah. Kekuasaan khalifah menurun dan akhirnya Baghdad dapat dirampas dan dihancurkan oleh Hulagu Khan di tahun 1258 M. Khalifah sebagai lambang kesatuan politik umat Islampun hilang.²⁴

2) Periode Pertengahan

Periode pertengahan juga dibagi ke dalam dua fase. *Pertama*, fase kemunduran (1250 – 1500 M). Di masa ini desentralisasi dan disintegrasi bertambah meningkat. Perbedaan antara Sunni dan Syi'ah dan juga antara Arab dan Persia bertambah nyata kelihatan. Dunia Islam terbagi dua. Bagian Arab yang terdiri dari Arabia, Irak, Suria, Palestina, Mesir dan Afrika utara berpusat di Mesir. Bagian Persia yang terdiri dari Balkan, Asia kecil, Persia dan Asia tengah berpusat di Iran. Kebudayaan Persia mendesak kebudayaan Arab. Pada fase ini, di kalangan umat Islam semakin meluas pendapat bahwa pintu itihat tertutup. Demikian juga tarekat dengan pengaruh negatifnya.

²³ Arif Al Anang, SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DALAM ISLAM, Volume 3 Nomor 2, Desember 2019. Hal. 105.

²⁴ Syamruddin Nasution, SEJARAH PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM, 2017, CV. Asa Riau, Hal.6

Perhatian pada ilmu pengetahuan kurang sekali. Umat Islam di Spanyol dipaksa masuk Kristen atau keluar dari daerah itu.

Kedua, fase tiga kerajaan besar (1500 – 1700 M) dan masa kemunduran (1700 – 1800 M). Tiga kerajaan besar tersebut adalah kerajaan Usmani di Turki, kerajaan Safawi di Persia dan kerajaan Mughal di India. Kejayaan Islam pada tiga kerajaan besar ini terlihat dalam bentuk arsitek sampai sekarang dapat dilihat di Istanbul, Iran dan Delhi. Perhatian pada ilmu pengetahuan kurang sekali. Masa kemunduran, Kerajaan Safawi dihancurkan oleh serangan-serangan bangsa Afghan. Kerajaan Mughal diperkecil oleh pukulan-pukulan raja-raja India. Kerajaan Usmani terpukul di Eropa. Umat Islam semakin mundur dan statis. Dalam pada itu, Eropa bertambah kaya dan maju. Penjajahan Barat dengan kekuatan yang dimilikinya meningkat ke dunia Islam. Akhirnya Napoleon menduduki Mesir di tahun 1798 M. Saat itu Mesir adalah salah satu pusat peradaban Islam yang terpenting.²⁵

3) Periode Modern

Periode modern (1800 – sekarang) merupakan zaman kebangkitan umat Islam. Jatuhnya Mesir ke tangan Barat menginsafkan dunia Islam akan kelemahannya dan menyadarkan umat Islam bahwa di Barat telah timbul peradaban baru yang lebih tinggi dan merupakan ancaman bagi umat Islam. Raja-raja dan para pemuka Islam mulai memikirkan bagaimana meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam kembali. Dengan demikian, keadaan menjadi berbalik seratus delapan puluh derajat. Kalau di periode klasik, orang Barat yang kagum melihat kebudayaan dan peradaban umat Islam, tetapi di periode modern umat Islam yang heran melihat kebudayaan dan kemajuan Barat. Karena umat Islam heran melihat alat-alat ilmiah seperti teleskop, mikroskop, alat-alat untuk percobaan kimiawi, dan dua set alat percetakan dengan huruf Latin, Arab dan Yunani yang dibawa serta oleh Napoleon. Jadi, di periode modern ini, timbullah pemikiran-pemikiran, ide-ide mengapa umat Islam lemah, mundur, dan bagaimana mengatasinya, dan perlu adanya pembaharuan dalam Islam.²⁶

Sejarah bisa berkedudukan sebagai ilmu karena berupaya mendeskripsikan pengetahuan tentang masa lampau masyarakat tertentu, sejarah mencatat kondisi kebesaran Islam berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana pada waktu itu dunia Islam menjadi kiblat

²⁵ Syamruddin Nasution, *SEJARAH PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM*, 2017, CV. Asa Riau, Hal.7

²⁶ Syamruddin Nasution, *SEJARAH PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM*, 2017, CV. Asa Riau, Hal.8

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia. Sejarah yang membahas berbagai peristiwa masa lalu, jangan diremehkan dan dibiarkan seiring dengan berlalunya waktu, sebab begitu besar makna sejarah bagi kehidupan manusia. "Belajarlah dari sejarah", demikian kata-kata mutiara yang dapat mengingatkan akan makna sejarah. Bahkan Presiden Pertama RI, Sukarno telah menitipkan sesuatu yang sangat berharga, berupa "Jasmerah" sebagai akronim dari "Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah".²⁷

Sejarah memiliki nilai dan arti penting yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia. Hal tersebut dikarenakan sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme atau melahirkan nilai-nilai baru bagi perkembangan kehidupan manusia. Pentingnya memahami sejarah peradaban Islam tidak semata-mata untuk mengetahui tanggal, bulan, tahun dan abad suatu peristiwa peradaban Islam di masa lampau. Namun juga memahami realitas muslim untuk mengetahui suatu peristiwa peradaban Islam. Dengan mengkaji sejarah, dapat diperoleh informasi tentang aktivitas peradaban Islam dari zaman Rasulullah sampai sekarang, mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduran, dan kebangkitan kembali peradaban Islam. Dari sejarah dapat diketahui segala sesuatu yang terjadi dalam peradaban Islam dengan segala ide, konsep, konstitusi, sistem, dan operasionalnya yang terjadi dari waktu ke waktu. Jadi, sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme, tetapi lebih dari itu merupakan refleksi historis.

Sejarah peradaban Islam juga dapat memberikan semangat *back projecting theory* untuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan atau kemajuan peradaban Islam yang baru dan lebih baik. Sejarah peradaban Islam sebagai studi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan sejarah peradaban sudah tentu akan sangat bermanfaat terutama dalam rangka memberikan sumbangan bagi pertumbuhan atau perkembangan peradaban.

Dengan mempelajari sejarah peradaban Islam diharapkan seseorang dapat mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang. Sejarah peradaban Islam tidak hanya memiliki manfaat yang sangat besar dalam pembangunan dan pengembangan peradaban Islam, namun dapat pula menyelesaikan

²⁷ Din Muhammad Zakariya, *SEJARAH PERADABAN ISLAM (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*, Malang, 2018, CV. Intrans Publishing. Hal.13

problematika peradaban Islam pada masa kini. Di samping itu, dapat memunculkan sikap positif terhadap berbagai perubahan sistem peradaban Islam.²⁸

KESIMPULAN

Sejarah ialah ilmu pengetahuan yang berusaha melukiskan tentang peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang. Peradaban berarti kemajuan dan kecerdasan yang ada pada suatu bangsa. Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah kepada seluruh manusia melalui utusan-Nya, yaitu Muhammad. Ajaran Islam terdapat dalam kitab suci Al-quran dan surah Rasulullah.

Sejarah dan peradaban Islam adalah deskripsi kehidupan umat manusia muslim masa silam yang mengalami kemajuan sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa yang dijiwai oleh ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan menuju suatu kemajuan yang dapat mengangkat harkat dan martabat.

Sejarah memiliki nilai dan arti penting yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia. Hal tersebut dikarenakan sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme atau melahirkan nilai-nilai baru bagi perkembangan kehidupan manusia. Pentingnya memahami sejarah peradaban Islam tidak semata-mata untuk mengetahui tanggal, bulan, tahun dan abad suatu peristiwa peradaban Islam di masa lampau. Namun juga memahami realitas muslim untuk mengetahui suatu peristiwa peradaban Islam. Dengan mengkaji sejarah, dapat diperoleh informasi tentang aktivitas peradaban Islam dari zaman Rasulullah sampai sekarang, mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduran, dan kebangkitan kembali peradaban Islam. Dari sejarah dapat diketahui segala sesuatu yang terjadi dalam peradaban Islam dengan segala ide, konsep, konstitusi, sistem, dan operasionalnya yang terjadi dari waktu ke waktu. Jadi, sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme, tetapi lebih dari itu merupakan refleksi historis.

Sejarah peradaban Islam juga dapat memberikan semangat *back projecting theory* untuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan atau kemajuan peradaban Islam yang baru dan lebih baik. Sejarah peradaban Islam sebagai studi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan sejarah peradaban sudah tentu akan sangat bermanfaat terutama dalam rangka memberikan sumbangan bagi pertumbuhan atau perkembangan peradaban.

²⁸ Din Muhammad Zakariya, *SEJARAH PERADABAN ISLAM (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*, Malang, 2018, CV. Intrans Publishing. Hal.14

Dengan mempelajari sejarah peradaban Islam diharapkan seseorang dapat mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang. Sejarah peradaban Islam tidak hanya memiliki manfaat yang sangat besar dalam pembangunan dan pengembangan peradaban Islam, namun dapat pula menyelesaikan problematika peradaban Islam pada masa kini. Di samping itu, dapat memunculkan sikap positif terhadap berbagai perubahan sistem peradaban Islam.

REFERENSI

Din Muhammad Zakariya, 2018, *SEJARAH PERADABAN ISLAM (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*, Malang:CV. Intrans Publishing.

J.Suyuthi Pulungan, 2017, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah)

Mardinal Tarigan, 2023, *Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah*, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 1 Tahun.

MASRIKA, 2023, *PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DI BAGHDAD (ABBASIYAH) DAN ANDALUSIA (UMAYYAH)* Journal of Islamic Interdisciplinary Studies.Vol. 2, No. 2, Agustus.

Syamruddin Nasution, 2017, *SEJARAH PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM*, , CV. Asa Riau

Syamsul Nizar, 2013, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)